

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Unit Analisis, Populasi dan Sampel

2.1.1 Unit Analisis

Satuan unit analisis penelitian adalah unit kajian yang berupa perseorangan, kelompok, objek atau kegiatan sosial, yang meliputi tingkah laku manusia atau kelompok, yang dapat dijadikan topik kajian. Dalam penelitian ini unit analisis penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022.

2.1.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2020), populasi adalah suatu wilayah umum yang mencakup objek atau subjek yang menunjukkan jumlah dan karakteristik tertentu yang peneliti putuskan untuk dilihat dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2022, meliputi sektor industri kimia, sektor industri aneka, dan sektor industri barang konsumsi. Populasi penelitian yang digunakan terdiri dari 239 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022.

2.1.3 Sampel

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat suatu populasi. Apabila populasi sangat banyak dan peneliti tidak

mungkin melihat seluruh populasi karena terbatasnya biaya, sumber daya manusia, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diperoleh dari populasi penelitian. sedangkan metode pengambilan sampel adalah langkah untuk menentukan dimensi sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* sendiri merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap bagian populasi untuk dipilih sebagai partisipan dalam sampel. namun, karena terbatasnya statistik mengenai variabel yang dipilih, populasi yang dapat diakses ditentukan berdasarkan standar. Populasi terjangkau merupakan populasi yang pasti dijadikan dasar dalam menentukan sampel. Populasi terjangkau yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor industry manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2022. Berikut kriteria yang diperlukan untuk menentukan populasi terjangkau dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Populasi Terjangkau

Kriteria Populasi Terjangkau	Jumlah
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.	239
Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama tahun 2021-2022.	(26)
Perusahaan Manufaktur yang laporan tahunannya lengkap selama tahun 2021-2022.	(49)
Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan tahunannya dalam satuan mata uang rupiah	(31)
Populasi Terjangkau	133

Sumber: Data diolah oleh penulis, Tahun 2023

Sampel dengan populasi terjangkau sebanyak 133 perusahaan ditentukan dengan rumus slovin dengan batas kesalahan 5%, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- e = Batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel atau tingkat signifikansi

Maka perhitungan untuk menentukan sampel penelitian, yaitu:

$$n = \frac{133}{1 + 133(5\%)^2} = 99,81 \approx 100$$

Dari perhitungan berikut, maka diperoleh jumlah sampel perusahaan industri manufaktur sebanyak 100 perusahaan untuk penelitian periode 2021-2022.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Benu & Benu, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan data sekunder dengan menggunakan pendekatan dokumentasi data berupa pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di sektor industri barang konsumsi dikumpulkan dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan yang diteliti. Data penelitian ini menggunakan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan variabel penelitian berupa komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terjadinya praktik manajemen laba di perusahaan. Periode penelitian berlangsung selama dua tahun dari tahun 2021 hingga tahun 2022.

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian (Benu & Benu, 2019). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, seperti dari orang lain atau dari buku (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder dengan menggunakan pendekatan dokumentasi data berupa pengumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan di bidang manufaktur yang dikumpulkan melalui website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) sesuai sampel yang sedang diteliti. Data penelitian menggunakan informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan, serta variabel penelitian berupa proporsi komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress* digunakan untuk mengetahui terjadinya praktik manajemen laba. Periode

penelitian berlangsung selama dua tahun, yaitu dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2022.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Jenis dan indikator variabel yang digunakan dalam suatu penelitian harus ditentukan melalui operasionalisasi variabel. Selain itu, operasionalisasi variabel juga memerlukan penentuan proporsionalitas masing-masing variabel agar pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan alat yang tepat. Penelitian ini akan menguji bagaimana komisaris independen, kualitas audit dan *financial distress* mempengaruhi manajemen laba. Variabel terikat (dependent) dan variabel bebas (independent) merupakan jenis variabel berbeda yang digunakan dalam penelitian ini. Perbedaan variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut .:

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2021) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, berkaitan dengan adanya variabel independen (bebas). Dengan kata lain, variabel dependen berfungsi sebagai panduan acuan dasar dalam mengidentifikasi variabel lain yang mungkin berdampak pada variabel dependen tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Manajemen Laba.

1. Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah suatu bentuk manipulasi laba perusahaan yang dilakukan oleh manajer dengan motivasi untuk mencapai keuntungan pribadi dengan cara mengubah teknik akuntansi perusahaan yang bertujuan memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya (Healy & Wahlen, 1999).

2. Definisi Operasional

Model Jones yang dimodifikasi dihitung dalam penelitian ini untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al., 1995), dan dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

a. Mencari total accrual perusahaan

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akruai perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Aliran kas aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

b. Menentukan nilai total akruai dengan persamaan linear sederhana (*Ordinary Least Square*)

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total Akruai perusahaan pada tahun t

A_{it-1} = Total Asset perusahaan pada periode t-1

- ΔREV_{it} = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t
 ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t
 PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* perusahaan i pada tahun t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
 eit = Error item perusahaan i pada tahun t

c. Menghitung *Non-discretionary Accruals Model* (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{Ait - 1} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{Ait - 1} \right)$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$ = *Non-discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t

d. Menghitung *Discretionary Accrual*

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{Ait - 1} - NDAC_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan pada tahun t.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Sugiyono (2021) menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya pertukaran atau timbulnya variabel yang terikat (dependen). Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi komisaris independen, kualitas audit, dan *financial distress*.

1. Komisaris Independen (X₁)

a. Definisi Konseptual

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan dengan pengendali, komisaris lain, atau pemegang saham pengendali. mereka juga mungkin lepas dari ikatan bisnis atau afiliasi lain apa pun yang dapat memengaruhi cara mereka mengambil keputusan dan mengambil keputusan secara mandiri (Setiyawati et al., 2018).

b. Definisi Operasional

Adapun rumus komisaris independen menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasal 19 ayat 2 (2017) yang menjelaskan bahwa komisaris independen minimal 30% sehingga menghasilkan rumus sebagai berikut:

$$\text{ x 100\%}$$

2. Kualitas Audit (X₂)

a. Definisi Konseptual

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah suatu kesempatan atau peluang dimana auditor independen akan menemukan dan mendokumentasikan kejanggalan yang timbul dalam sistem akuntansi kliennya, hal ini bertujuan untuk menghindari penipuan dan pemalsuan laporan keuangan oleh kliennya.

b. Definisi Operasional

Variabel kualitas audit yang diukur dalam penelitian ini menggunakan *variabel dummy*. Apabila laporan keuangan suatu

organisasi diaudit dengan bantuan Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* maka akan memperoleh nilai 1, begitu pula sebaliknya apabila laporan ekonomi suatu perusahaan diaudit melalui Kantor Akuntan Publik di luar *Big Four* maka akan mendapat nilai 0 (De Angelo, 1981).

3. *Financial Distress* (X₃)

a. Definisi Konseptual

Financial distress didefinisikan sebagai situasi negatif yang bertahan lama di mana perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk seperti likuiditas rendah, ketidakmampuan membayar hutang, pembatasan kebijakan pembagian dividen, peningkatan biaya modal, pengurangan akses ke sumber pendanaan eksternal, dan peringkat kredit yang lebih lemah (Agostini, 2018).

b. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan perhitungan *Modified Altman Model*. Menurut Ramadhani dan Luvkiarman (2009), rumus *Modified Altman Model* adalah sebagai berikut:

$$Z = 6.56 X_1 + 3.26 X_2 + 6.72 X_3 + 1.05 X_4$$

Keterangan:

a) Modal Kerja terhadap Total Aset (X₁)

Rasio ini digunakan untuk mengukur potensi perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dari

keseluruhan asetnya. Rasio ini dihitung dengan membagi modal kerja bersih dengan total aset. modal kerja bersih dihitung dengan cara aset lancar dikurangi kewajiban lancar.

$$X1 = (\text{Working Capital} / \text{Total Assets})$$

b) Laba Ditahan terhadap Total Aset (X2)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari total aset perusahaan. Laba ditahan adalah laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar peran laba ditahan dalam pembentukan dana usaha. Rendahnya diskresi ini mengindikasikan situasi keuangan perusahaan yang negatif. Semua informasi diperoleh dari neraca perusahaan.

$$X2 = (\text{Retained Earning} / \text{Total Assets})$$

c) Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset (X3)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keseluruhan properti untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. laba sebelum bunga dan pajak diperoleh dari pengumuman laba rugi dan keseluruhan aset dari neraca perusahaan.

$$X3 = (\text{Earning Before Interest and Taxes} / \text{Total Assets})$$

d) Nilai Buku Ekuitas terhadap Nilai Buku Total Utang (X4)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya dari nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas diperoleh dari penjumlahan nilai ekuitas. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

$$X4 = (\text{Market Value of Equity} / \text{Book Value of Total Debt})$$

Z-Score dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan *Modified Altman Model*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan dianggap sehat jika nilai $Z > 2,60$
- 2) Perusahaan termasuk dalam kategori "gray area" jika nilainya $1,10 < Z < 2,60$. (tidak dapat menentukan apakah perusahaan sehat atau tidak sehat).
- 3) Perusahaan termasuk ke dalam kategori "tidak sehat" jika nilai $Z < 1,10$.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data informasi adalah teknik yang dilakukan setelah mengumpulkan seluruh catatan dari responden atau catatan statistik dari berbagai sumber. kumpulan informasi yang berbeda dari seluruh responden, pengumpulan informasi sebagai variabel dari seluruh responden, fakta terkini untuk setiap variabel yang diteliti, perhitungan untuk memenuhi rumus masalah, dan perhitungan untuk menguji hipotesis yang disarankan adalah semua kegiatan analisis data.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai teknik analisis kuantitatif. Persamaan regresi sederhana adalah persamaan regresi yang menggambarkan dan menjelaskan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terstruktur, bahkan hubungan antara keduanya dapat digambarkan sebagai garis lurus (Basuki & Prawoto, 2017). Sementara itu, analisis regresi linear berganda menggunakan beberapa variabel yang tidak bias, sehingga efek penelitian akan menunjukkan dampak masing-masing variabel independen terhadap variabel terstruktur yang digunakan dalam penelitian. Keputusan penerapan teknik analisis regresi linear berganda ini cocok untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna memutuskan ada atau tidaknya pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan *financial distress* terhadap manajemen laba. Perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini sebagai alat analisis data untuk mengukur dan menguji data yang di dapatkan.

Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam analisis data penelitian ini:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Nurdiansyah dan Ferdiansyah (2021), statistik deskriptif adalah teknik analisis penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara merangkum atau menggambarkan data yang diperoleh apa adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan yang bersifat umum atau keseluruhannya. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan sebagai metode analisis karena memungkinkan untuk

mendeskripsikan data sampel tanpa memberikan kesimpulan secara generalisasi tentang populasi dari mana sampel itu diambil. Statistik deskriptif dapat memberikan gambaran terhadap data yang diamati melalui statistik minimum, maksimum, mean (rata-rata), dan standar deviasi dari variabel penelitian.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa koefisien regresi yang dihasilkan tepat, tidak bias (netral), dan konsisten (Afifah, 2018). Oleh karena itu, uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang dapat dipenuhi dalam analisis regresi linear berganda yang berdasarkan *Ordinary Least Square* (OLS) (Basuki & Prawoto, 2017). Sebelum melakukan penelitian kuantitatif, penting untuk menguji asumsi klasik agar populasi dapat mewakili sampel. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

Adapun penjelasan dari masing-masing uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Nilai residu dari model regresi yang layak harus didistribusikan secara normal. Dengan demikian, uji

normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya, nilai residual digunakan sebagai pengganti setiap variabel saat melakukan uji normalitas.

Pada penelitian ini uji normalitas dibuktikan menggunakan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Data yang diuji dinyatakan terdistribusi dengan normal, jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$.
- b. Data yang diuji dinyatakan tidak terdistribusi dengan normal, jika nilai signifikansinya $< 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pada penelitian ini uji linearitas dibuktikan menggunakan kriteria uji yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
2. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam suatu model regresi linier berganda menunjukkan tingkat keterkaitan yang tinggi atau tidak. Keterkaitan antara faktor independen dan variabel dependen terlempar jika ada korelasi yang signifikan di antara keduanya. *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* diperiksa selama uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel independen penelitiannya. Dalam penelitian ini, kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- a. Jika nilai $VIF \leq 10$ dan nilai $Tolerance \geq 0,10$ maka variabel-variabel independen yang akan diuji tidak memiliki gejala multikolinearitas.
- b. Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,10$ maka variabel-variabel independen yang akan diuji memiliki gejala multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menilai model regresi linier dimana terdapat korelasi antara variabel *error* pada periode t dan periode $t-1$ (sebelumnya), dari situ dapat disimpulkan bahwa seharusnya tidak boleh ada korelasi antara penelitian saat ini dengan

penelitian sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang hasil pengujiannya menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melakukan analisis uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) diuji menggunakan uji *Durbin-Watson*, yang mensyaratkan penggunaan konstanta dalam model regresi dan tidak adanya variabel-variabel independen tambahan. Tabel kriteria berikut digunakan untuk menentukan uji *Durbin-Watson*:

Tabel 3.2 Kriteria Uji Durbin-Watson

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat Autokorelasi Positif	$d < d_L$
Tidak dapat disimpulkan	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat Autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_U < d < 4 - d_L$
Terdapat Autokorelasi Negatif	$4 - d_L < d$

Sumber: Ghozali, 2016

Kriteria yang ditetapkan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai d lebih kecil daripada batas bawah (*lower bound*) (d_L) maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Ini berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika nilai d terletak di antara batas atas (d_U) dan batas bawah (d_L) atau terletak di antara ($4 - d_U$) dan ($4 - d_L$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

- c. Jika nilai d terletak di antara batas atas (*upper bound*) (du) dan ($4 - du$) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokorelasi.
- d. Jika nilai d lebih besar daripada ($4 - dL$) maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol. Ini berarti terdapat autokorelasi negatif.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam penelitian yang dilakukan terdapat ketidaksamaan (heteroskedastisitas) atau terdapat kesamaan (homoskedastisitas) varians dari residual satu ke observasi yang lain. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi persyaratan, yaitu model yang bersifat homoskedastisitas yang berarti memiliki variansi yang sama antara residual satu ke observasi lainnya. Dengan begitu model regresi yang baik adalah yang hasilnya homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen pengujiannya.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini, Uji Glejser digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdeteksi terjadi heteroskedastisitas

- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdeteksi terjadi heteroskedastisitas

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian berjumlah lebih dari satu. Berikut adalah rumus analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Manajemen Laba
α	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
X_1	=	Komisaris Independen
X_2	=	Kualitas Audit
X_3	=	<i>Financial Distress</i>
e	=	Residual Error

3.4.4 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhinya. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika koefisien determinasi sama dengan 1 ($R^2 = 1$), berarti variabel dependen secara umum dapat mempengaruhi variabel independen.

Sedangkan jika koefisien determinasinya 0 ($R^2 = 0$), berarti variabel independen tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel dependen. Artinya masih banyak variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model dan lebih mempengaruhi variabel terikat. Semakin kecil nilai R^2 maka semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model Statistik (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F diperoleh dari tabel *analysis of variance* (ANOVA) dengan tingkat signifikansi (α) yang ditetapkan sebesar 0,05 sebagai dasar menerima atau menolak hipotesis. Suatu model dikatakan mempunyai pengaruh secara bersama-sama apabila nilai signifikansinya $< 0,05$. Adapun konsep hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Financial Distress layak digunakan untuk menjelaskan Manajemen Laba)

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (Komisaris Independen, Kualitas Audit, dan Financial Distress tidak layak digunakan untuk menjelaskan Manajemen Laba)

Kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis pada uji kelayakan model (Uji F) adalah:

- a. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan pada penelitian, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi dapat dikatakan tidak layak untuk digunakan pada penelitian, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji Signifikansi Parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis uji signifikansi parsial (uji t) yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. $H_0 : \beta_1 = 0$ (Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba)
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ (Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba)
- b. $H_0 : \beta_2 = 0$ (Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba)
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ (Kualitas Audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba)
- c. $H_0 : \beta_3 = 0$ (*Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba)
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ (*Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba)

Kriteria pengambilan keputusan hipotesis dalam pengujian uji signifikansi parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi parsial $t > 0,05$ maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikansi parsial $t \leq 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

